

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara

Family Resilience pada Keluarga Pelaku Terorisme

No	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Pertanyaan
1	Sistem keyakinan	1. Memberi makna pada kesulitan.	Memandang situasi sulit sebagai sesuatu yang perlu dihadapi secara bersama-sama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan pengalaman sulit yang dihadapi oleh keluarga! Seperti apa? 2. Ceritakan bagaimana ketika mendengar anggota keluarga anda terduga terorisme? 3. Bagaimana pandangan anda terhadap kondisi memiliki anggota keluarga pelaku terorisme?

			<p>Mampu menormalisasi pengalaman buruk dan distress</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda memandang keluarga anda dengan keluarga lainnya? 2. Bagaimana perasaan anda saat mengetahui anggota keluarganya sebagai pelaku terorisme?
			<p>Memahami situasi yang sulit sebagai sesuatu yang dapat dipahami, dikelola dan bermakna</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana usaha anda dalam memahami kesulitan ini? 2. Bagaimana anda menyelesaikan masalah yang dihadapi?
			<p>Merespon situasi yang sulit dan membuat tujuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda melanjutkan hidup setelah

			untuk kedepannya	<p>masalah tersebut?</p> <p>2. Bagaimana pengaruh kondisi tersebut terhadap masa depan keluarga?</p>
			Memiliki harapan dan optimisme dalam situasi yang sulit	<p>1. Harapan apa yang anda miliki terkait situasi ini?</p> <p>2. Hal apa yang membuat anda bisa berharap seperti itu?</p>
		2. Pandangan Positif	Memiliki ketekunan dan inisiatif untuk bangkit dari situasi sulit	<p>1. Bagaimana cara anda untuk mewujudkan harapan tersebut?</p> <p>2. Bagaimana rencana anda selanjutnya?</p>
			Mengatasi apa yang bisa dikontrol dan menerima apa	<p>1. Bagaimana cara anda menerima keadaan keluarga anda, dengan adanya</p>

			yang tidak bisa dirubah.	anggota keluarga sebagai pelaku terorisme?
		3. Transenden dan spiritualitas	Memiliki nilai dan makna sebagai <i>moral compass</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa sajakah nilai-nilai yang selama ini yang anda dan keluarga terapkan? 2. Apakah anda dan keluarga memiliki prinsip hidup bersama sebagai pedoman melakukan berbagai hal?
			Memiliki aspek spiritualitas, meliputi hubungan yang mendalam di dalam diri sendiri dan dengan semua yang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana hikmah secara agama, yang anda dapatkan untuk keluarga dan diri sendiri dari memiliki anggota

				<p>keluarga pelaku terorisme?</p> <p>2. Bagaimana anda menggambarkan kondisi spritualitas diri anda?</p> <p>3. Bagaimana hubungan anda dengan sekitarnya?</p>
			<p>Menjadikan kesulitan sebagai inspirasi melakukan kegiatan sosial.</p>	<p>1. Bagaimana relasi sosial anda dengan orang lain setelah kejadian ini?</p> <p>2. Bagaimana anda membuat inspirasi untuk orang lain diluar diri anda ketika dalam situasi memiliki anggota keluarga terorisme?</p>

			Mengalami pembelajaran, perubahan, dan pertumbuhan positif dari kesulitan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran apa yang anda dapatkan dari peristiwa ini? 2. Perubahan apa yang terjadi dalam diri anda setelah peristiwa tersebut? Sebelum, saat terjadi dan sesudah
2	Pola Organisasi atau Hubungan Keluarga	4. Fleksibilitas atau kemampuan beradaptasi	Berusaha melakukan perubahan adaptif untuk menghadapi tantangan baru.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penyesuaian sesama anggota keluarga setelah memiliki anggota keluarga pelaku terorisme? 2. Bagaimana cara anggota keluarga menyesuaikan dengan keadaan memiliki anggota keluarga

				sebagai pelaku terorisme?
			Menstabilkan keadaan di situasi yang sulit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dengan rutinitas anda setelah kejadian anggota keluarga sebagai pelaku terorisme? 2. Apakah anda terganggu dengan perubahan tersebut? 3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kondisi yang berubah? 4. Bagaimana keadaan keluarga saat mengalami kejadian sulit?
			Orangtua memiliki <i>strong leadership</i> ,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah orang tua/anda menerima

			<p> jelas tentang perilaku apa yang tidak dapat diterima dan mengintervensi secara konsisten ketika pelanggaran terjadi. </p>	<p> perilaku yang dilakukan oleh anggota keluarga anda? Mengapa? </p> <p> 2. Bagaimanakah peran kepala keluarga dilaksanakan dalam keluarga? </p> <p> 3. Bagaiman sikap anda/orang tua ketika masalah tersebut terjadi? </p>
		5. Keterhubungan	<p> Memberikan dukungan, saling bekerja sama, dan menyelesaikan secara bersama </p>	<p> 1. Bagaimana gambaran kepercayaan anda pada anggota keluarga yang lain ketika anggota keluarga sebagai pelaku terorisme? </p> <p> 2. Bagaimana anggota keluarga yang </p>

				<p>lain bisa diandalkan ketika keluarga menghadapi kesulitan?</p> <p>3. Bagaimana cara anggota keluarga lain lakukan dalam memberi dukungan?</p> <p>4. Bagaimana cara keluarga menyelesaikan masalah ?</p>
			<p>Menghargai akan perbedaan dan mengetahui batasan yang harus dilakukan</p>	<p>1. Sebagai keluarga, apakah anda mengetahui kebutuhan-kebutuhan dari setiap anggota keluarga?</p> <p>2. Bagaimana sikap anda dan keluarga menghadapi perbedaan pandangan?</p>

		<p>6. Pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi</p>	<p>Mengakui kesulitan yang dihadapi dan butuh akan bantuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengakui, bahwa anda memiliki anggota keluarga pelaku terorisme terhadap orang lain? 2. Ketika anda menemui kesulitan tersebut apakah anda meminta bantuan terhadap orang lain? 3. Ceritakan dampak peristiwa terhadap ekonomi keluarga? Bagaimana anda mengatasinya?
			<p>Kebutuhan interaksi dengan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan untuk memperluas

			lingkungan sosial	<p>interaksi sosial anda?</p> <p>2. Ceritakan kehidupan sosial anda! (sebelum, ketika terjadi, dan sesudah terjadinya peristiwa bahwa anggota keluarga sebagai pelaku terorisme)</p>
3	Proses komunikasi	7. Kejelasan	Menyampaikan informasi dengan jelas	<p>1. bagaimana keluarga anda berkomunikasi?</p> <p>2. Ceritakan ketika awal mendapatkan informasi bahwa anggota keluarga anda sebagai pelaku terorisme?</p>
			Mengklarifikasi informasi yang masih terdapat pemahaman	<p>1. Bagaimana cara anda memperjelas sebuah</p>

			yang kurang jelas	<p>pemahaman yang kurang atau kesalahan?</p> <p>2. Apakah anda akan menanyakan kembali informasi yang kurang jelas pada anggota keluarga yang lain?</p>
		8. Ungkapan emosi	<p>Kebutuhan untuk mengungkapkan perasaan yang menyakitkan</p>	<p>1. Apakah anda termasuk orang yang mengungkapkan perasaan pada orang lain? Mengapa?</p> <p>2. Bagaimana cara anda mengungkapkan perasaan dalam diri anda?</p>
			<p>Kebutuhan akan perasaan positif dan interaksi yang positif</p>	<p>1. Apakah mengungkapkan perasaan positif pada</p>

			dalam situasi yang sulit	keluarga membantu dalam menghadapi situasi yang sulit? 2. Manakah yang lebih sering anda bercerita atau mendapatkan cerita dari anggota keluarga? Seperti apa? 3. Adakah kegiatan menyenangkan yang dilakukan ketika sedang dalam situasi yang sulit? Seperti apa? 4. Bagaimana kegiatan yang dilakukan keluarga ketika sedang dalam situasi yang sulit?
--	--	--	--------------------------	---

		<p>9. Pemecahan masalah secara kolaboratif</p>	<p>Mencari tahu penyebab masalah yang sulit terjadi secara bersama-sama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernahkah anda dan keluarga mendiskusikan permasalahan yang terjadi? 2. Apa anda tahu penyebab anggota keluarga anda menjadi pelaku terorisme? Seperti apa dan bagaimana anda mencari tahu? 3. Ketika masalah terjadi apakah anda memiliki waktu untuk mendiskusikannya dengan anggota keluarga yang lain?
			<p>Pengambilan keputusan dilakukan secara bersama</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceritakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh keluarga anda!

				2. Pernahkah ada keputusan yang diambil secara bersama-sama?
			<p>Kemampuan dalam mengelola konflik dan mengatasi masalah bersama</p>	<p>1. Bagaimana anda menyikapi perbedaan pendapat dalam berkomunikasi di keluarga?</p> <p>2. Adakah perbedaan cara untuk mengatasi masalah dari anggota keluarga?</p> <p>3. Bagaimana mengelola konflik terjadi dalam keluarga?</p>

PEDOMAN WAWANCARA *SIGNIFICANT OTHERS*

1. Bagaimana kondisi keluarga saat mendengar berita tentang anaknya?
2. Bagaimana interaksi awal subjek dengan lingkungan dan keluarganya?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat dan keluarga mengenai peristiwa ini?
4. Bagaimana kejadian saat peristiwa terjadi?
5. Seperti apa perubahan sikap dan perilaku keluarga subjek setelah kejadian ?
6. Bagaimana perilaku sebelum kajadian?
7. Bagaimana kondisi keluarga subjek ?

2. Pedoman Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Pertemuan ke-

Subjek ()

Tanggal :

Tempat :

KESAN UMUM

(Keadaan fisik dan penampilan subjek, ruang, tempat, suasana)

KEADAAN EMOSI

(Ekspresi, bahasa tubuh, cara menjawab subyek)

Gambaran Umum Subjek**Nama :****Usia :****Suku Bangsa :****Agama :****Pendidikan Terakhir :****Pekerjaan :****Jumlah Anak :**

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Dengan secara sukarela, tidak ada unsur paksaan dari siapapun dan sadar dengan penuh tanggung jawab bersedia berperan serta dalam penelitian ini. Saya telah diminta dan telah menyetujui untuk diwawancarai sebagai subjek dalam penelitian mengenai **Family Resilience pada Keluarga Pelaku terorisme**.

Peneliti telah menjelaskan tentang penelitian ini beserta dengan tujuan dan manfaat penelitiannya. Dengan demikian, **saya menyatakan kesediaan saya dan tidak berkeberatan memberi informasi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada saya**. Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk tujuan penelitian saja.

Kota S, Juli 2019

Peneliti

Subjek

(R Indah Fujiati Solihah)

(.....)

Verbatim Wawancara Penelitian

Subjek 1 MI (P)

Pertemuan ke : 1

Tempat Wawancara : Rumah subjek, Kota S

Tanggal Wawancara : 5 Juli 2019

Waktu : 11.30-13.06 WIB

W1.P.MLRS.5Juli2019.

Teks wawancara	Baris
R : Assalamualikum mih, maaf ganggu waktune padahal lagi dolan ning tangga. (Assalmualaikum mih, maaf ganggu waktunya padahal lagi main di tetangga).	1
M : Ora, garep dolan eh malah ngantuk ning kanane, suwe-suwe malah turu, biasane ora geledengan eh malah keturon. mene ana apa? (Gapapa, Mau maen eh malah ketiduran disana, lama kelamaan malah tidur, biasanya tidak tiduran eh malah ketiduran, ada apa kesini?).	2 3
R : Pengen ngobrol karo mih, sibuk apa mih ne sedina-dinane? (Mau ngobrol sama mih, sibuk apa sehari-harinya?)	4
M : ikuh ana jambu klutuk jokot ning guri, embuh bener tah beli jambune. dipangan (sambil jokot tikar) dodok ning kene aja ning sor, garep ngobrol apa? Ora ngarti emih mah (Itu ada jambu biji di belakang, ga tau bener atau ngga jambunya. Dimakan (sambil ambil tikar) duduk di sini jangan di bawah, mau ngobrol apa? Ngga ngerti mih mah)	5 6 8
R: Ngobrol keluarga, mih sibuk apa sedina-dinane ? (Ngobrol keluarga, mih sibuk apa sehari-harinya?)	9
M : Sedina-dina mah dagangan cilung ning sekolah, baka sekolah wis manjing	10

(Sehari-harinya jualan cilung di sekolah, kalau sekolah udah masuk)	
R: Emih enggal dina dagangane? (Emih jualan setiap hari?)	11
M : Iya enggal dina miyang bae (Iya setiap hari berangkat aja)	12
R : Seawit jam pira? (Dari jam berapa?)	13
M : Miyang jam 6 lamon belih ya jam 7, balike baka bedug (Berangkat jam 6 kalau ngga ya jam 7, pulangnye kalau dzuhur)	14
R : Wis suwe mih dagangan cilunge? (Udah lama jualan cilungnye?)	15
M : Ya suwe, tapi sedurunge dagangan lawuh ning mang nasuka masih sedulur. Kuen mah puluhan tahun dagangan lawuh kuh. Entas lawuwan kuh dawu cilung. Blenakan lamon meneng bae kuh (Ya lama, tapi sebelumnya jualan lauk di Mang Nasukan yang masih saudara. Itu sudah puluhan tahun jualan lauk. Setelah jualan lauk baru jualan cilung. Engga enak kalau diam aja.)	16 17 18
R : Lamon cilung seawit taun pira? (Kalau cilung dari tahun berapa?)	19
M : Dau setaun lamon cilung mah. Sedurunge kuen lawuhan. umahe mang nasuka masih mana maning. Umah mana mah bagus-bagus beda karo umahe mih. (Baru setahun jualan cilung. Sebelumnya jualan lauk. Rumahnye Mang Nasuka masih kesananya lagi. Rumah di sana bagus-bagus beda sama rumahnye Mih)	20 21
R : tapi umahe mih enak adem, nyaman. Sedurunge kegiatane apa mih? (Tapi rumahnye Mih enak adem, nyaman. Sebelumnya kegiatanye apa Mih?)	22
M : Yah tapi mengkenen bae, beda karo sejene.	23

(Ya tapi begini aja, beda sama yang lain)	
M : Ya biasane dagang lawuan, tapi mang nasukane pengen dagang dewek. Ya dadine nganggur, dadi mikir dagang apa ya. Terus jare bocah kuh. (Ya biasanya jualan lauk, tapi Mang Nasukanya mau jualan sendiri. Ya jadinya nganggur, jadi mikir jualan apa ya. Terus kata anak tuh.....)	24 25
R : Bocah kuh sapa sing ngomonge? (Anak itu siapa yang ngomongnya)	26
M : Sh sing ngomong, da awite sh sing dagangan cilung muter-muter kuh. Dagang baso, martabak telur, takoyaki, dagang baklor maninge cilung. Ya dagangane mah akeh tapi ya ana kurange bae arane gah due keluarga due anak. Dadi beli cukup. Dagangane gah wis lawas. Lamon beli pas ya ganti maning. (Sh yang ngomong, ya awalnya sh yang jualan cilung keliling tuh. Jualan bakso, martabak telur, takoyki, baklor dan cilung. Ya jualannya banyak tapi ada kurang aja namanya juga punya keluarga punya anak. Jadi ga cukup. Jualannya udah lama. Kalau ga pas ya ganti lagi)	27 28 29 30
R : Satu keluarga dagangan kabeh? (Satu keluarga jualan semua)	31

Verbatim Wawancara Penelitian

Subjek 1 MI (P)

Pertemuan ke : 2

Tempat Wawancara : Rumah subjek Desa Kalensari, Kota S

Tanggal Wawancara : 12 Juli 2019

Waktu : 10.00 – 11.05

W2.P.MI.RS.12Juli2019.

Teks wawancara	Baris
R : Mih, lagi apa ? (Mih lagi apa?)	1
M : Eh nun nok, bokat kuh sapa ikih lagi gawe tusukan anggo cilung (Eh iya dek, dikira siapa ini lagi buat tusukan buat cilung)	2
R : Kok ora tuku sih mih? (Kok ngga beli sih mih?)	3
M : Lamon tuku kuh larang, terus olihe setitik lamon gawe dewek mah akeh, terus ning guri umah akeh pring nganggur, dari pada kebuang, ya digawe mengkenan bae. (Kalau beli tuh mahal, terus dapetnya sedikit kalau bikin sendiri kan banyak. Terus di belakang rumah banyak kayu pring yang ngga kepake, daripada kebuang, ya bikin aja kaya gini)	4 5
R : Oh, terus enggal dina emih gawe mengkenen? (Oh terus tiap hari emih buat kaya gini?)	6
M : Ya seentoke bae, baka entok ya gawe, biasane sih enggal dina. Kan mih kadang ora kuat gawe akeh-akeh kuh. Sing penting ngeruyuh engko gah olih akeh. Ayo gah manjing mang umah aja ning jaba. (Ya sehabisnya aja, kalau habis ya bikin, biasanya sih tiap hari. Kan mih kadang ga buat banyak-banyak. Yang penting bertahap nanti juga banyak. Ayo masuk ke dalam rumah jangan di luar)	7 8 9
R : Iya mih, ora usah repot-repot mih. Mau wis mene tapi ning umah laka sapa-sapa, dadi ya balik maning.	10 11

(Ya mih. Jangan repot-repot mih. Tadi udah kesini tapi di rumah ngga ara siapa-siapa, jadi ya balik aja)	
M : Pantesan mau tangga ngomong, mau ana tamu. Yawis mih kuh biasa bae bokatan wong nganterna paket. Bokat kuh wis pragat takone kuh. (Pantesan saja tadi tetangga ngomong, tadi ada tamu. Yaudah mih tuh biasa aja barangkali orang nganterin paket. Barangkali tuh udah selesai nanya-nanyanya)	12 13
R : Durung mih (Belum mih)	14
M : Yawis apa sing garep ditakonie? (Yaudah apa yang mau ditanyain?)	15
R : Mih sekeluarga ngerasa terpuruk pisan kuh pas weruh SN teroris tah pas meninggal ? (Mih sekeluarga ngerasa terpuruk pisan tuh pas tau SN teroris atau pas meninggal?)	16 17
M : Pas weruh mengkonon, lamon maut kan tuhan ya sing ngatur. Sampe emih sekeluarga kuh ngomong lamon ora melu mengkonon kuh teroris ya bocah kuh pasti masih urip nok. Seanak-anak pada nangis. (Pas tau kaya gitu, kalau maut kan tuhan ya yang ngatur. Sampai emih sekeluarga tuh ngomong kalau ngga ikutan kaya gitu tuh teroris ya anak pasti masih hidup dek. Semuanya pada nangis).	18 19 20
R : Abah maninge kang SL gah pada nangis? (Abah dan kak SL pada nangis?)	21
M : Iya, bagen lanang gah pada nangis, termasuk SL keding, tas kuen kan pada ngeriung sampe pada ngomong ya Tuhan ora nyangka bocah kuh kaya konon sih, ya laka kabar priwe terus tiba-tiba langsung mengkonon. Ya kira anak kuh bener dadi ya embuh bae.	22 23 24 25

(Iya biar laki-laki juga pada nangis, termasuk SL juga, setelah itu pada ngeriung sampe pada ngomong ya Tuhan ngga nyangka anak tuh kaya gitu, ya ngga ada kabar gimana terus tiba-tiba langsung kaya gitu. Ya dikiranya anak tuh bener jadi ya ngga tau).	
R : Keluarga mih kan maaf, berarti due anggota keluarga teroris. Menurut mih kepriwe kuh due keluarga teroris ?	26 27
Keluarga mih kan maaf, berarti punya anggota keluarga teroris. Menurut mih gimana tuh punya keluarga teroris?)	
M : Ora nyangka, kaget. Tapi kudu nerima bagen priwe blesak gah. Kaya uwong di jokot nyawane. Larane duh campur-campur. (Engga nyangka, kaget. Tapi harus nerima biar jelek juga. Kaya manusia diambil nyawanya. Sakitnya tuh campur-campur)	28 29
R : Masih sedih belih lamon cerita bahwa emih sekeluarga duwe anggota keluarga teroris? (Masih sedih aja kalau diceritain bahwa emih sekeluargs punya anggota keluarga teroris?)	30 31

Verbatim Wawancara Penelitian

Subjek 1 MI (P)

Pertemuan ke : 3

Tempat Wawancara : Rumah subjek Desa Kalensari, Kota S

Tanggal Wawancara : 15 Juli 2019

Waktu : 19.00-20.06

W3.P.MI.RS.15Juli2019.

Teks wawancara	Baris
R : Mih kan melu pengajian, kuen pengjian umum ? (Mih kan ikut pengajian, itu pengajian umum?)	1
M : Ora, lamon sekien melu pengajian keluarga besar sing di pimpin ning ustad e. (Engga, kalau sekarang ikut pengajian keluarga besar yang dipimpin oleh Ustad E)	2
R : Berarti keluarga besar sekien wis baik-baik karo mih, wis nerima wi bantu mih? (Berarti keluarga besar sekarang sudah baik-baik sama mih, udah nerima udah bantu mih?)	3
M : Wis nerima, tapi ora kabehane, ya wong keluarga pasti ana sing kebagih-bagih. Ana sing ora parek. (Udah nerima, tapi belum semuanya, ya orang keluarga pasti ada yang kebagi-bagi. Ada aja yang ga deket)	4 5
R : Pengajian umum mih melu? (Pengajian umum mih ikut?)	6
M : Melu, lagi bengen mah. Tapi marian gara-gara dagangan lawuh dadi ora ke urus. Yawis dadi kuh marian bae. (Ikut, dulu ikut. Tapi sudahan karena jualan jadi ngga keurus. Yaudah jadi sudahan aja)	7 8
R : Sekien ana niatan melu pengajian umum maning belih ? (Sekarang ada niatan ikut pengajian umum lagi ngga?)	9

<p>M : Ora nok, wis cukup melu pengajian keluarga bae. Wis tua kadang ora kelingan dina apa bae kudu miyang, jam pira ning sapa. Ngaji ning umah bae dewek.</p> <p>(Engga dek, sudah cukup ikut pengajian keluarga aja. Sudah tua kadang ngga ingat hari apa aja keluar, jam berapa di siapa. Ngaji di rumah aja sendirin)</p>	<p>10 11</p>
<p>R : Sekeluarga melu pengajian kabeh ? (Sekeluarga ikut pengajian semua?)</p>	<p>12</p>
<p>M : Belih, cumah emih karo abah bae, da SL mah ora gelem karo SH kuh melu mengkonon.</p> <p>(Engga, hanya emih dan abah aja, SL ngga mau sama SH ikut kaya gituan)</p>	<p>13 14</p>
<p>R : Anak-anak mih atau sekeluarga saling pada cerita permasalahanane belih? (Anak-anak mih atau sekeluarga saling cerita permasalahannya ngga?)</p>	<p>15</p>
<p>M : Cerita mah beli tapi ora langsung kah ceritane, tapi saling ngerteni bae, Kaya baka anak mih lagi laka duit ya mih sing maih, ya kebalikane baka emih karo abah laka ya sing anak.</p> <p>(Cerita sih ngga tapi ngga langsung cerita, tapi saling ngertiin aja. Kaya kalau anak mih lagi ngga ada uang ya mih yang ngasih, ya kebalikannya kalau emih sama abah yang dikasih anak)</p>	<p>16 17 18</p>
<p>R : Berarti, ning keluarga ne emih ora saling cerita tapi lebih coba ngerteni bae ? (Berarti, di keluarganya emih ngga saling cerita tapi lebih coba mengerti aja)</p>	<p>19</p>
<p>M : Iya nok bener, lamon takon gah moal dijawab. (Iya dek benar, kalau nanya ya ngga mau dijawab)</p>	<p>20</p>

R : Lamon keluarga, ana perubahan belih secara ekonomi setelah peristiwa? (Kalau keluarga, ada perubahan ngga secara ekonomi setelah peristiwa?)	21
M : Laka biasa bae, ya SL dagang tetep ana sing tuku. (Engga biasa aja, ya SL jualan tetap ada yang beli)	22
R : SH kerja ning pabrik? (SH kerja di Pabrik?)	23
M : Ora, ora kerja ning pabrik. Di blawehi. Ora bisa manjing mang pabrik. Mbuh kenang apa, baka lamar ora diterima bae, angel nok ora keterima. Padahal mih wis jual kambing anggo nyogok. Tetep bae ora keterima. (Engga, ngga kerja di Pabrik. Ngga dibolehin, engga bisa masuk ke pabrik. Ngga bisa apa, kalau lamaran ngga pernah diterima aja, susah dek ngga keterima. Padahal mih sudah jual kambing buat nyogok. Tetep aja ngga keterima.)	24 25 26
R : Mih weruh sing endi lamon SH keadaane mengkonon kuh? (Mih tau darimana SH keadaannya kaya gitu tuh?)	27
M : Mih takon belih, bocah kuh tas kejadian ora menggawe-menggawe. Tapi sekien mah dagangan es jeruk. (Mih tanya ngga, anak setelah kejadian ngga kerja-kerja. Tapi sekarang dagangnya es jeruk)	28 29
R : Mih sekeluarga, gulati penyebab keluarga ne dadi teroris? (Mih sekeluarga, mencari tau penyebab keluarganya jadi teroris?)	30

Verbatim Wawancara Penelitian

Subjek 2 AB (L)

Pertemuan ke : 1

Tempat Wawancara : Rumah subjek, Kota S

Tanggal Wawancara : 7 Juli 2019

Waktu : 19.20-21.00

W1.L.AB.RS.7Juli2019.

Teks wawancara	Baris
R: Assalmualaikum abah, maaf ganggu waktune abah, padahal lagi istirahat. (assalamualaiku abah, maaf ganggu waktu istirahat abah)	1
B : Walaikumsalam, manjing nok. (walaikumsalam, silahkan masuk dek).	2
R : Abah sedina-dina menggawe apa ? (Abah sehari-hari kerja apa?)	3
B: Lamon sekien mah ya ngarit gulati suket, pas lagi rosa mah sekalian diangon. Miyang esuk lamon balik pas bedug. (Kalau sekarang si ya ngarit nyari rumput, kalau lagi sehat sekalian ternak. Berangkat pagi kalau pulang siang)	4 5
R : Tas bedug ana pegawean maning ? (Setelah dzuhur ada pekerjaan lagi?)	6
B : Ya laka, wis istirahat, ning umah bae. Seawit kapan abah ya ana 5 tahun luwih mah. (Ya ngga ada, udah istirahat, di rumah aja. Dari kapan Abah ya ada5 lebih sih.	7
R :Sedurunge abah menggawe apa ? (Sebelumnya Abah kerjanya apa?)	8
B : Akeh segala-gala di lakoni, dadi kuda lumping ya pernah, dagang baso pernah, martabak ya pernah, ngojeg ya pernah, gawe dodol cina ya pernah tapi kuen mah setahun sepisan, Apa bae sing penting mah halal olih duit anggo mangan. Ya pas dagangan baso kuh, larise lamon paribasane mah lagi jaya-jayane abah karo mih sekeluarga kuh. Sing paling suwe dagangan baso.	9 10 11 12 13

<p>(banyak apapu dilakuin, jadi kuda lumping juga pernah, jualan baso pernah, martabak ya juga pernah, ngojek ya pernah, buat dodol cina ya pernah tapi itu mah setahun satu kali, apa saja yang penting halal dan dapat uang untuk makan. Pas jualan baso itu sih yang laku, seperti peribahasa mah lagi jaya-jayanya abah karo mih sekeluarga, yang paling lama jualan baso).</p>	
<p>R : Sedurunge peristiwa SN dadi teroris, abah menggawene apa?</p>	14
<p>B : Ya ngangon wedus, luruh suket enggal dina. Abah kuh seawit cilik wis dikongkon menggawe kon bajak sawah, bengen bajak sawah masih anggo kebo durung ana mesin, tapi ya dilakoni bae, prangsane abah mah abah kuh ora badeg nurut ning wong tua kuh sampe ning agama kah, ning pemahaman agama ne pada, tapi ning anake abah jeh ora mengkonon, abah karo anak-anak abah kuh beda pandangan ning masalah agama. Embuh kenang apa bisa mengkonon. Tapi abah sih ora ikut campur masalah pandangan agama. Asal pada taat sing bener aja lakoni maksiat sing ora bener. Keluarga abah termasuk anak-anak abah alhamdulillah laka sing nakal sampe maksiat. Anak-anak abah kan uwonge meneng.</p> <p>(Ya ternak kambing, cari rumput setiap hari. Abah tuh dari kecil sudah disuruh kerja disuruh membajak sawah, dulu bajak sawah masih pakai kerbau belum ada mesin, tapi ya dilakiin aja, perasaannya Abah mah Abah tuh ngga nakal nurut orang tua sampai ke agama, di pemahamannya sama, tapi ke anak-anak abah ngga kaya gitu, abah sama anak-anak abah itu beda pandangan soal agama. Engga tau kenapa bisa kaya gitu. Tapi abah ngga ikit campur soal pandangan agama. Asal pada taat yang bener jangan maksiat yang ngga bener. Keluarnya abah termasuk anak-anak abah alhamdulillah nggq yang nakal sampai maksiat. Anak -anak abah orangnya pendiam)</p>	15 16 17 18 19 20 21 22 23
<p>R : Abah sebagai wong tua, termasuk bebas na anak ?</p>	24

(Abah sebagai orang tua, termasuk membebaskan anak?)	
B : Ya ora tetep bagen kepriwe gah, ya ora isok ikut campur urusane bocah tapi masa dibebasna pisan tetep ana aturan, tetep tegas kudu mengkenen mengkenen. Siapa sih orang tua sing emong duwe anak bener baik. Abah kuh termasuk sabar, jare abah dewek.	25 26 27 28
(Ya ngga tetap biar gimanapun juga, ya ngga suka ikut campur urusan anak tapi masa dibebaskan banget tetap ada aturan, tetap harus tegas kaya gini juga. Siapa sih orang tua yang ngga mau punya anak benar baik. Abah tuh termasuk sabar, kata abah sendiri)	
R : Semakin akeh masalah atau beban kaya peristiwa SN, bagaimana hubungan dengan tuhan? (Semakin banyak masalah atau beban kaya peristiwa SN, gimana hubungan abah dengan tuhan?)	29 30

Verbatim Wawancara Penelitian

Subjek 2 AB (L)

Pertemuan ke : 2

Tempat Wawancara : Rumah subjek, Kota S

Tanggal Wawancara : 10 Juli 2019

Waktu : 19.10-20.15

W2.L.AB.RS.10Juli2019.

Teks wawancara	Baris
R : Kabare priwe bah? Sehat ? (Kabarnya gimana bah? Sehat?)	1
B : Alahmdulillah sehat (Alhamdulillah sehat)	2
R : Masih lara tah sikile ? (Masih sakit kakinya?)	3
B : Mendingan wis dituku kena obat ning sulaiman. Sebenere mah beli kiyeng ngingung obat kuh, tapine lamon ora ngingung ya lara bae, malah ora bisa ngarit. (Sedikit lebih baik sudah dibelikan obat oleh Sulaiman. Sebenarnya ngga mau minum obat. Tapi kalau ngga minum obat ya sakit aja, malah ngga bisa nyari rumput)	4 5
R : Yawis, langsung bae ya bah, senok takone. (Yaudah, langsung aja ya bah, adek tanyanya)	6
B : Iya, takon apa kuh? (Iya nanya apa tuh?)	7
R : Bagaimana perasaan apa pas weruh duwe keluarga teroris ? (Bagaimana perasaan mengetahui keluarga teroris?)	8
B : Rasa kaget mah ana, kaya wong ilang pikirane. Ora bisa mikir apa-apa, ya dibalikna maning, wis kudune mengkonon. Wis takdire, ya ngerasa kaget. (Rasa tekerjuta da, kaya orang hilang pikirannya. Ngga bisa berpikir apapun, iya dibalikin lagi, sudah seharusnya seperti itu. Sudah takdirnyan, ya ngerasa terkejut)	9 10

R : Berarti abah olih berita tentang SN langsung sing keluarga? (Berarti abah dapat berita tentang SN langsung dari keluarga?)	11
B : Iya langsung, balik sing pengajian. Durung ana sing mairi weruh abah. Weruh sing keluarga dewek terus deleng tv deleng beritane. Ya arane wong tua ora weruh asal usule kenang apa mengkonon. Dadi ya kaget, lemes, lah anake kita mengkonon sih meluan teroris-teroris. (Iya langsung, balik dari pengajian. Belum ada yang kasih tau abah. Tau dari keluarga sendiri terus lihat tv lihat beritanya. Ya namanya juga orang tua ngga tau asal usulnya kenapa kaya gitu. Jadi ya terkejut, lemas. Aduh anaknyabsaya kaya gitu sih ikut-ikutan teroris)	12 13 14 15
R : Pas deleng yang lain sedih dan terpuruk. Apa sing abah lakukan? (Pas lihat yang lain sedih dan terpuruk. Apa yang abah lakukan?)	16
B : Abah ngomong, wis aja nangis bae aja kaget. Wis kudu ne mengkonon. Tas kuen yawis meneng bae abah mah. Ya sejene masih pada nangis maning. (Abah ngomong, sudah janvan nangis aja jangan terkejut. Sudah seharusnya begitu. Setelah itu yaudah diam aja Abah sih. Ya lainnya masih nangis lagi)	17 18
R : Abah nangis? (Abah nangis?)	19
B : Hehehe ya nangis setitik mah. (Hehehe ya nangis sedikit mah)	20
R : Apa sing abah lakukan setelah weruh kabar? (Apa yang abah lakukan setelah tau kabar?)	21
B : Meneng keder sing kepriwe, nonggoni ana sing mene bae, Garep kepriwene. (Diam bingung gimana, menunggu ada yang ke sini aja, mau gimana lagi)	22

<p>R : Gara-gara duwe anggota keluarga teroris, merasa beda sing keluarga sejene belih?</p> <p>(Karena punya anggota teroris, merasa beda ngga dari keluarga lainnya?)</p>	23
<p>B : Ya pada bae, ngerasane kaya sejene. Ora ngerasa beda. Keluarga mah ora weruh sih kenang apa bisa mengkonon. Kecuali keluarga abah meluan dadi teroris. Mungkin ana perasaan beda.</p> <p>(Ya sama aja, ngerasa kaya yang lain. Ngga ngerasa beda. Keluarga ngga tau sih kenapa bisa seperti itu. Kecuali keluarga abah ikutan jadi teroris. Mungkin ada perasaan beda)</p>	24 25 26
<p>R : Apakah peristiwa kien dadi sebuah masalah yang membebani keluarga abah?</p> <p>(Apakah peristiwa ini jadi sebuah masalah yang membebani keluarga abah?)</p>	27
<p>B : Ya sing wis mah wis. Wis berlalu dadi sekien mah ora dadi masalah. Wis ora nganggep peristiwa kien kuh masalah. Tapi pasti ana rasa terbebani setitik mah.</p> <p>(Ya yang udah mah udah. Sudah berlalu jadi sekarang ngga jadi masalah. Sudah ngga menanggapi peristiwa ini itu masalah. Tapi pasti ada rasa terbebani sedikit.)</p>	28 29
<p>R : Abah ngingetna keluarga sejene atau nasehati anak-anake abah?</p> <p>(Abah mengingatkan keluarga lainnya atau menasehati anak-anak abah?)</p>	30

Verbatim Wawancara Penelitian

Subjek 2 AB (L)

Pertemuan ke : 3

Tempat Wawancara : Rumah subjek, Kota S

Tanggal Wawancara : 15 Juli 2019

Waktu : 16.00-17.00

W3.L.AB.RS.15Juli2019.

Teks wawancara	Baris
B : Masih ana tah wawancarae? (Masih ada tah wawancaranya?)	1
R : Masih bah (Masih bah)	2
B : Aih bokat kuh wis pragat. (Ehh dikira sudah selasai)	3
R : Ora papa tah bah? (Engga apa-apa bah?)	4
B : Ora papa lah, siap bae abah mah. (Ngga apa-apa, siap aja abah sih)	5
R : Kegiatan sing gawe seneng abah sekeluarga ketika ning situasi sulit, kayang apa? (Kegiatan yang buat senang abah sekeliarga ketika disituasi sulit apa bah?)	6
B : Ya ora macem-macem. Jalan-jalan mang laut tah mah kolam renang ya ora enggal wulan. Tapi lamon lagi ana masalah ya jalam-jalan baka ana duite, lamon laka ya ning umah bae bakar entog karo ayam. Lamon belih ya miyang menggawe bae. (Ya ngga macam-macam. Jalan-jalan ke laut atau kolam renang ya ngga tiap bulan. Tapi kalau ada masalah ya jalan-jalan kalau ada uangnya, kalau ngga ada ya di rumah aja bakar bebek sama ayam. Kalau engga ya pergi kerja)	7 8 9

R : Berarti menurut abah, menggawe bisa termasuk kegiatan sing nyeneng aken? (Berarti menurut abah, kerja bisa termasuk kegiatan yang menyenangkan?)	10
B : Iya, lumayan ora gawe sumpek kah, ora kepikiran. (Iya, lumayan ngga bikin penat, ngga kepikiran)	11
R : Bagaimana hubungan abah karo wong sejene ? (Bagaimana hubungan abah sama orang lain?)	12
B : Biasa bae, kaya sedurung-sedurunge, laka perubahan bagen tas masalah kuen gah. Tetep miyang menggawe, tetep melu pengajian mingguan, tetep melu pengajian ning yayasan. (Biasa aja, kaya sebelumnya, ngga ada perubahan biarpun setelah masalah itu. Tetap pergi kerja, tetap ikut pengajian mingguan, tetap ikut pengajian di yayasan)	13 14 15
R : Apa dengan ketemu wong sejen gawe abah seneng? (Apa dengan ketemu orang lain buat abah senang?)	16
B : Ya seneng, tapi ora seneng pisan. Biasa bae, abah kan sering ketemu ning sawah, ning pengajian, kecuali abah ning umah bae, terus tembek metu sing umah, dau seneng. (Ya senang tapi ngga senang banget. Biasa aja, abah sering ketemu di sawah, di pengajian, kecuali abah di rumah aja, terus baru keluar dari rumah, baru senang)	17 18
R : Anakah kegiatan bareng sing dilakukan karo mih? (Adakah kegiatan yang dilakukan sama mih?)	19
B : Ya paling nganterna mih mang sekolahan baka garep dagangan, terus jemput bak wis pragat. (Ya paling mengantar mih ke sekolahan kalau mau jualan, terus jemput kalau sudah selesai)	20 21
R : Bagaimana abah dan keluarga menyelesaikan masalah?	22

(Bagaimana abah dan keluarga menyelesaikan masalah?)	
B : Ya ngobrol, kudu kepriwe baike, musyawarah kumpul bareng. (Ya ngobrol, harus dipikirkan gimana terbaiknya, musyawarah kumpul bareng)	23
R : Abah tau penyebab kenang apa bisa mengkonon kuh kang SN? (Abah tau penyebabnya kenapa bisa kaya gitu kak SN)	24
B : Ora, abah ora weruh, bocah kuen kan jarang ning umah. Laka cerita sing blesak. (Engga, abah ngga tau, anak itu jarang di rumah. Engga ada cerita keburukannya)	25
R : Siapa sing sering ngambil keputusan? (Siapa yang sering mengambil keputusan?)	26
B : Ya arane wong keluarga ya rembukan, kadang abah ya kadang emih. (Ya namanya juga keluarga ya musyawarah, kadang abah kadang mih)	27
R : Adakah perbedaan dalam menghadapi masalah di keluarga? (Adakah perbedaan dalam menghadapi masalah di keluarga?)	28
B : Laka, pada bae mih mengkonon ya abah mengkonon. Masa beda-beda, ya satu jalan. Kaya lagi peristiwa SN, wis cara selesai na masalah wis aja di inget-inget nerima bae. Dadi laka sing beda kuh (Engga ada, sama aja mih kaya gitu ya abah kayagitu. Masa beda-beda, ya satu jalan. Kaya lagi peristiwa SN, sudah tau cara menyelesaikan masalah yaudah jangan diingat-ingat terima aja. Jadi ngga yang berbeda).	29 30 31

Verbatim Wawancara Penelitian

Significant Others HM (L)

Pertemuan ke : 1

Tempat Wawancara : Rumah subjek, Kota S

Tanggal Wawancara : 13 Juli 2019

Waktu : 13-14.00

W1.L.HM.RS.13Juli2019.

Teks wawancara	Baris
R : Selamat siang pak, maaf ganggu waktune bapak lagi istirahat (Selamat siang pak maaf ganggu waktunya bapak istirahat)	1
H : Ora papa nok (iya, gapapa dek)	2
R : Apa sing bapak ketahui tentang keluarga tersebut, sedurunge? (Apa yang bapak ketahui tentang keluarga tersebut, sebelumnya?)	3
H : Biasa bae, umahe kan emang parek karo musholla, dadi termasuk keluarga kuen kuh rajin, sing ngurus musholla lah, lakine kan sing adzan kadang sing pujian. Termasuk keluarga biasa bae, kaya keluarga sejene ning kene sedurunge kejadian ya. (Biasa aja, rumahnya kan memang dekat sama musholla, jadi termasuk keluarga itu rajin, yang ngurus musholla lah, suaminya yang adzan terkadang pujian. Termasuk keluarga biasa aja, kaya keluarga lainnya di sini sebelum kejadian ya	4 5 6
R : Sing bapak weruh, keseharian keluarga kuen menggawene apa? (Yang bapak tau, keseharian keluarga itu kerjanya apa?)	7
H : seawit anak-anake cilik ya. wis pada dagang, sehari-hari kayang konon rabine dagang lawuhan keliling, terus lakine mang sawah ngarit, pernah dadi penjaga kuburan, Bisa dibilang ekonomi sulit. Dadi keluarga kuen emang bener-bener lamon gulati anggo pekaya kuh. (Dari anak-anaknya kecil ya, sudah pada jualan. Sehari-hari kaya gitu istrinya jualan laukan keliling, terus suaminya di sawah ngarit, pernah jadi penjaga kuburan. Bisa dibilang ekonomi sulit. Jadi keluarga itu memang benar-benar kalau nyari uang)	8 9 10 11

R : Terus apa maning sing bapak weruh? (Terus apa lagi yang bapak tau?)	12
H : Termasuk anak-anake kuh sekolahe lamon sing pertama ora ning kene. (Termasuk anak-anaknya itu sekolahnya kalau yang pertama ngga di sini)	13
R : Bapak weruh ning endine? (Bapak tau dimananya?)	14
H : Ora bapak ora weruh. (Engga bapak ngga tau)	15
R : Bapak weruh kabar bahwa anake ora sekolah ning kene olih langsung sing keluarga tersebut? (Bapak tau kabar bahwa anaknya ngga sekolah di sisni tau darimana?)	16 17
H : Keluarga kuen mah termasuk keluarga meneng, ora akeh cerita. Bapak kerungu sing sedulur sejene. (Keluarga itu termasuk keluarga yang pendiam. Ngga banyak cerita. Bapak tau dari saudara yang lainnya)	18 19
R : Setelah kejadian ana perubahan sing kayane kedeleng pisan ? (Setelah kejadian ada perubahan yang kayanya terlihat ngga?)	20
H : Biasa bae, tapi kaya lebih ketutup maning, bengen wis meneng kan termasuk. Ya sekien nambah meneng maning. Nambah adoh. (Biasa aja, tapi seperti lebih tertutup lagi. Dulu sudah diam kan termasuknya. Ya sekarang tambah diam lagi. Tambah jauh)	21 22
R : Bagaimana keluarga tersebut berinteraksi dengan sosial? (Bagaimana keluarga tersebut berinteraksi dengan sosial?)	23
H : Seperti biasa bagen meneng gah termasuk aktif ning kegiatan kuh, meluan pengajian lanang, ya lanang wadone meluan pengajian keluarga.	24 25

(Seperti biasa biar diam juga termasuk aktif di kegiatan tuh, ya suami istri ikutan pengajian)	
R : Bagaimana respon keluarga setelah denger bahwa ada saudaranya yang lain termasuk seorang teroris? (Bagaimana respon keluarga setelah mendengar bahwa ada saudaranya yang lain termasuk seorang teroris?)	26 27
H : Cukup kaget pisan karena sedurunge kejadian, SN sedina sedurunge sempet balik mang umah. (Cukup kaget pisan karena sebelum kejadian, SN sehari sebelumnya sempat pulang ke rumah)	28 29
R : Bapak dolan mang umahe? (Bapak main ke rumahnya?)	30
H : Ora, ketemu ning dalan ya sekeliwatan bae, ora nyapa lagi ning motor sih. (Ngga, ketemu di jalan ya sekilas aja, ngga nyapa lagi di motor sih)	31
R : Apa yang bapak dan keluarga besar lakukan setelah mendengar peristiwa tersebut? (Apa yang bapak dan keluarga besar lakukan setelah mendengar peristiwa tersebut?)	32

Verbatim Wawancara Penelitian

Significant Others TA (L)

Pertemuan ke : 1

Tempat Wawancara : Kantor Desa Kalensari

Tanggal Wawancara : 13 Juli 2019

Waktu : 09.07-10.20

W1.L.TA.KDK.RS.13Juli2019.

Teks wawancara	Baris
R : Selamat pagi pak, maaf ganggu waktu kerja bapak.	1
T : Iya gapapa	2
R : Apa tidak mengganggu orang dikantor pak?	3
T : Tidak kalau misalnya dirumah malah waktunya saya istirahat. Terus saya abis pulang dari sini kan haru tetep kerja di rumah sakit juga.	4 5
R : Oh gitu baiklah pak. saya mau tanya, apa bapak tau kalau ada dari masyarakat bapak sebagai anggota teroris?	6 7
T : Belum tau, kalau memang ada yang ikut dalam anggota teroris, karena dimasyarakat keluarga dan anaknya termasuk yang biasa-biasa saja, dan basic keluarga mereka tidak terlalu menonjol. Itu awal-awal sebelum kejadian.	8 9 10
R : Apa yang bapak tahu tentang keluarganya?	11
T : Keluarganya buruh tani, jualan keliling pake sepeda, bapaknya yang menggembala kambing.	12 13
R : Bagaimana bapak tahu tentang kejadian tersebut?	14
T : Ada densus dan polisi, dan meminta saya untuk menemani ke rumah keluarga tersebut. Setelah diperiksa dan dicocokkan ternyata memang benar bahwa memang pelaku itu anggota keluarga dari masyarakat kami.	15 16 17
R : Bagaimana reaksi keluarga ketika mendengar dan mengetahui kejadian tersebut?	18
T : Seperti tidak percaya, nangis. Setidaknya saya melihat dari ekspresi mereka syok, kaget, disamping mereka tahu atau tidaknya tentang perilaku anaknya, yang saya lihat ada rasa sedih, rasa kaget juga.	19 20 21
R : Tindakan apa yang dilakukan oleh masyarakat umum?	22

T : Karena setelah kejadian, daerah kami termasuk banyak disorot oleh segala instansi, ada pro kontra nya ketika pemulangan jenazah. Warga sebagian besar ada yang menolak dan ada yang menerima karena asa perikemanusiaan. Sebagai tindakakan lanjutan, kami berkumpul dengan tokoh masyarakat lain untuk mendiskusikan bagaimana jalan tengahnya, solusinya seperti apa. Akhirnya, setelah kami dari tokoh masyarakat bahwa boleh untuk dimakamkan didesa ini diluar tindakan dia sebelumnya seperti apa. Tapi dengan syarat ketika jenazah datang maka tidak boleh ada prosesi yang lain, datang langsung dikubur, dan taat jenazahnya pun di makam bukan dimesjid.	23 24 25 26 27 28 29 30 31
R : Kenapa masyarakat tidak memperbolehkan jenazah dikuburkan dekat dengan keluarganya, yang memang adalah tempat dia lahir?	32 33
T : Karena masyarakat pun kecewa, di kampung yang terpencil dan sunyi ini ada seseorang yang kita tahu latarbelakangnya tiba-tiba jadi teroris, kemudian memalukan nama desa karena membuat kita punya image desa teroris. Masyarakat ada yang ngomong ke saya, udahlah ga usah di kasih hati lagi, ga usah dibaiki lagi. Dari kita tokoh masyarakat, memberitahu ke masyarakat yang lain, sudah tidak boleh dilihat dari sisi negatifnya, kita lihat dari sisi kemanusiaan, lihat keluarganya. Keluarganya pun minta kepada kami, agar anak nya bisa dipulangkan dan bisa dimakamkan disini tidak ada prosesi apapun, tapi ketika masyarakat sudah menerima ada permohonan lagi dari pihak keluarga untuk bisa melihat jenazahnya dirumah dan ditaati, karena sebelum berangkat pelaku berwasiat, jika terjadi sesuatu dengan saya, maka ciumlah badan saya jika badan saya wangi dan harum maka lanjutkan perjuangan saya.	34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44
R : Akhir keputusannya seperti apa?	45
T : Tetap dengan keputusan tokoh masyarakat desa dan pihak berwajib, kalau kami mengiyakan permintaan mereka, bisa membahayakan	46 47

keluarga tersebut otomatis masyarakat akan marah dan tida terima.	48
Ketika mobil jenazah datang dari pihak berwajib sudah pasang pagar	49
betis. Dari keluarga ada adiknya yang mengawal ya adiknya pun sama	50
sudah mulai mengikuti jejak kakaknya, ajarannya pun sama. Adiknya	51
sempat marah karena diturunkan langsung di makam. Akhirnya	52
ditaatkan di makam oleh beberapa orang yang memang bukan	53
masyarakat kami, dimakam ada banyak sekali masyarakat tapi tidak ada	
yang ikut taat mereka hanya menonton.	
R : Ada penilaian negatif dari masyarakat untuk keluarganya?	54
T : Biasa saja, mungkin ada beberapa hanya segelintir dan pada saat itu	55
saja. Selebihnya tidak ada yang mengucilkan bahwa mereka keluarga	56
teroris atau yang lainnya. Akan tetapi adik-adiknya tidak berinteraksi	57
dengan masyarakat, jadi terkesannya kami tidak ingin berinteraksi	58
dengan mereka, kenyataannya mereka yang tidak ingin.	59
R : Untuk orang tuanya sendiri bagaimana interaksi sosial nya?	60
T : Tidak mereka tetep pergi ke mushola dan mengikuti pengajian.	61
R : Bagaimana reaksi keluarga saat ada penolakan dari masyarakat?	62
T : Ya itu sempet keluarga itu, merasa kecewa dengan warga, tapi ya	63
memang itu resiko nya. Tapi harusnya lebih bersyukur bahwa kami	64
menerima, ada beberapa diluar sana dengan kasus yang sama baik	65
pelaku dan keluarga tidak diterima lagi di desa asalnya.	66

**SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN
(EXPERT JUDGMENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maura, S. Psi, M Si
NIP : 198410142015042001
Prodi : Psi kogn
Pendidikan Terakhir : S2
Bidang Keahlian : Psikologi anak
No. Handphone : 08179483039

Menyatakan bahwa pedoman wawancara dalam penelitian "**Family Resilience pada Keluarga Pelaku Terorisme**", yang telah divalidasi: dapat—digunakan/perlu perbaikan/tidak-dapat-digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 27 Juni 2019

Validator,

Maura

NIP. 198410142015042001

**SURAT PERNYATAAN AHLI UNTUK VALIDASI INSTRUMEN
(EXPERT JUDGMENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mira Ariyani, PhD
NIP : 1975512012006042001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S3
Bidang Keahlian : Psikologi Keluarga
No. Handphone : 085814984963

Menyatakan bahwa pedoman wawancara dalam penelitian **"Family Resilience pada Keluarga Terorisme"**, yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas kerja samanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 28 Juni 2019

Validator,



NIP. 1975512012006042001